



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KARAKTERISTIK BAHASA GAUL TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA USN KOLAKA

Kadirun
Aulia Ramadani

^{1,2} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

*Correspondence E-mail: kadirunsultra0@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because it is important for us to address the use of slang language that is currently widespread among the Indonesian population, especially the students of Universitas Sembilanbelas November Kolaka. This research employs a qualitative research design. The data collection technique involves observing the phenomena of everyday conversations, both in direct interactions and through social media. The results obtained regarding the impact of slang language usage on the existence of the Indonesian language among the students of Universitas Sembilanbelas November Kolaka indicate several influencing factors, one of which is the social environment. The most significant factor is the use of social media. Certainly, the use of slang language has both positive and negative impacts when not used appropriately in different situations.

ARTICLE INFO

Article History:

Received :1 Nov 2024

Accepted: 30 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

Pages: 176-187

Keyword:

Slang Language;
Indonesian Language;
Students

1. PENDAHULUAN

Bahasa dapat dikatakan sebagai sebagai suatu lambang atau sistem bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting karena manusia berkomunikasi dan bersosialisasi melalui bahasa. Salah satu fenomena yang sangat mencolok saat ini adalah penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan identitas sosialnya. Bahasa gaul sebagai media untuk mahasiswa agar dapat terhubung dengan teman sebayanya dan mengikuti tren perkembangan zaman. Namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaan bahasa gaul yang berlebihan terhadap keberadaan bahasa Indonesia.

Yenni, et.all (2021) Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peranan yang penting bagi bangsa Indonesia dalam wilayah Negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional seperti yang dicetuskan pada Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 dengan fungsi sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas, alat pemersatu, dan alat perhubungan. Kemudian diputuskan sebagai bahasa negara secara resmi berlaku sejak diundangkannya UUD 45, 18 Agustus 1945 dengan fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan iptek.

Joko, et.all (2018) Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur. Berbicara dengan bahasa yang pantas dalam situasi informal atau perckapan santai tidak mengikat pada aturan bahasa tersebut. Keberagaman bahasa dapat menyebabkan timbulnya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul.

Penggunaan bahasa gaul dapat menjadi tantangan dalam menjaga standar bahasa Indonesia di kalangan remaja terutama mahasiswa. Mahasiswa seringkali lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari – hari sehingga pemahaman dan penggunaan struktur standar dalam bahasa Indonesia dapat terabaikan. Tantangan ini dapat berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk berhasil mengkomunikasikan ide dan pemikirannya terutama dalam konteks akademik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia. Instansi pendidikan , khususnya perguruan tinggi harus berperan aktif dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun bahasa gaul menjadi tren di kalangan mahasiswa , penting untuk meningkatkan kesadaran akan keragaman bahasa. Mahasiswa perlu memahami bahwa bahasa Indonesia mempunyai keunikan dan kekayaan yang khas. Memahami keberagaman bahasa dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas nasional dan kekayaan budaya Indonesia.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari hari dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul mungkin cenderung mengabaikan

aturan tata bahasa dan kosakata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Media sosial dan teknologi komunikasi modern memberikan dampak besar terhadap perubahan bahasa. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial seringkali terpapar dengan istilah-istilah dan ungkapan bahasa gaul.

Mulyana dalam (Nurasiah 2022 : 2), menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan beberapa kata atau istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Sedangkan, Sarwono dalam (Nurasiah 2022 : 2) mengatakan bahasa gaul atau slang adalah bahasa khas remaja (kosa katanyadiubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipahami antara mereka saja) dapat dimengerti oleh hampir seluruh remaja di Indonesia yang terjangkau oleh media sosial atau massa, istilah bahasa gaul terus berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya.

Dari penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah gaya bahasa yang digunakan oleh remaja dalam berkomunikasi dengan penggunaan yang lebih santai dan kreatif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa USN Kolaka mempengaruhi eksistensi penggunaan bahasa Indonesia.

Peneliti yang merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka bermaksud untuk menggambarkan penggunaan bahasa gaul serta dampak yang terjadi di lingkungan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong, (2020 : 112). Artinya penelitian kualitatif adalah metode yang fokus pada fenomena yang diteliti.

Untuk pengumpulan data peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung fenomena objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui percakapan sehari-hari yang peneliti alami maupun yang dilakukan mahasiswa di lingkungan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Sumber data yang dikumpulkan adalah hasil percakapan yang ada dalam media *Whatsapp* serta percakapan lainnya yang dapat dianalisis sebagai bahan analisis penelitian. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan secara rinci untuk dapat menarik kesimpulan yang aktual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Bahasa Gaul Mahasiswa di Media Sosial dan Percakapan Langsung

Penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka sering digunakan karena, dapat membuat suasana jadi lebih santai dan akrab. Mereka menganggap bahasa gaul yang mereka gunakan adalah sebagai bentuk komunikasi antara sesama mahasiswa, jadi bisa membuat mereka lebih akrab dan lebih nyambung. Selain percakapan sehari-hari, mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka juga menggunakan bahasa gaul di sosial media mereka seperti Whatsaap, Instagram, dan sosial media lainnya dalam bentuk komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada data berikut :

DATA 1

A : Hmm *Skepoo* aaa

B : *Skepo* apa?

Konteks : Percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas

Pada tuturan mahasiswa (A) terdapat penggunaan bahasa gaul pada kata "*Skepoo*" yang sama artinya dengan "Sekedar informasi". Ini adalah salah satu bentuk bahasa gaul yang di pendekkan yang dibentuk dengan cara pemenggalan dua atau tiga huruf dari sebuah leksem.

DATA 2

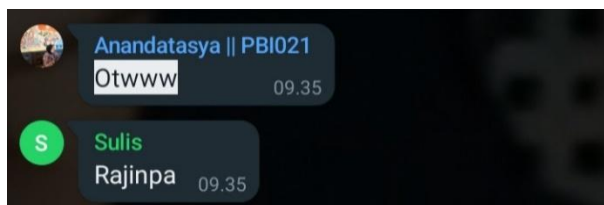
A : Kita pergi saja *Nongkrong* do

B : *Gas* ji kalau saya

Konteks : Percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa

Pada tuturan M1 dan M2 terdapat penggunaan bahasa gaul pada kata "*Nongkrong*" yang sama dengan artinya "Berkumpul/Bersantai" dan pada kata *gas* yang artinya "Ayo" atau menyetujui ajakan dari mahasiswa (A) Sama pada data 1 yaitu bahasa gaul yang dibentuk dengan cara pemenggalan dua atau tiga huruf. Kata *nongkrong* dan *gas* merupakan kata-kata yang kurang dapat dipahami oleh semua kalangan. Mungkin hanya kalangan muda atau kalangan tertentu saja yang dapat memahami dan seolah-olah kata yang diucapkan bersifat khusus.

DATA 3



Konteks : percakapan dari grub Whatsaap mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Penggunaan bahasa gaul *otw* adalah bahasa inggris singkatan dari *on the way* yang artinya "Sedang dalam perjalanan". Jadi Mahasiswa 1 memberitahukan kepada mahasiswa

Kadirun, & Ramadani, A. (2024). Karakteristik bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada mahasiswa USN Kolaka. *Pesastra: Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 1(4), 176-187. | 179

lain bahwa dirinya sedang dalam perjalanan. Dalam hal ini penggunaan bahasa gaul pada kata *otw* adalah bahasa gaul yang dibentuk dari hasil pemendekan bahasa.

DATA 4



Konteks : percakapan grub *Whatsapp* mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

kosakata yang digunakan M2 merupakan gaya bahasa gaul atau masa kini. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *maaciw* yang sama artinya dengan “Terimakasih”, namun di plesetkan menjadi *maaciw* sebagai bentuk keakraban dan gaya bahasa masa kini.

DATA 5

M1 : Ada warung di depan kampus makanannya *mantul* cuy

M2 : Selesai kelas kita pergi yo!

Konteks : Percakapan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas

Pada tuturan M1 terdapat penggunaan bahasa gaul pada kata *Mantul* atau yang artinya mantap betul. Dalam hal ini M1 memberitahukan kepada M2 bahwa rumah makan yang berada di depan kampus makanannya sangat enak. Penggunaan kata *mantul* sebagai bentuk penggambaran dari rasa makanan pada rumah makan tersebut.

DATA 6

M1 : *Gabutnya* deh, keluarmiki

M2 : ayo

Konteks : Mahasiswa yang sedang mengantri di ruang prodi menunggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dari dosen

Pada tuturan M1 yang menggunakan kata *gabut* merupakan bahasa *gaul* yang artinya “bosan”. Dalam hal ini M1 menyampaikan maksudnya kepada M2 karena merasa bosan menunggu temannya. Pemerolehan kata *gabut* didapatkan dari lingkungan ataupun sosial media.

DATA 7

M1 : Mau beli makan ga?

M2 : *Mager* deh

Konteks : M1 yang sedang mengajak M2 membeli makanan

Pada tuturan diatas terdapat penggunaan bahasa gaul pada kata *Mager* yang digunakan oleh M2. Kata *mager* berupa singkata dari kata “Malas gerak”. Yang artinya M2 sedang malas bergerak jadi dia tidak bisa ikut untuk membeli makanan.

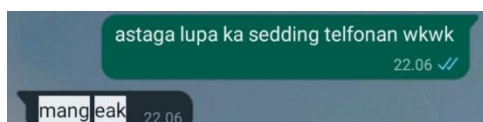
DATA 8



Konteks : Percakapan yang didapatkan dari grub *Whatsaap* mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Pada percakapan diatas terdapat kata “*Gws*” yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari bahasa inggris “*Get will soon*” yang artinya semoga lekas membaik. Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November lebih sering menggunakan kata “*Gws*” sebagai tanda empati kepada temannya yang sedang sakit.

DATA 9



Konteks : Percakapan *Whatsaap* dari mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Pada percakapan diatas terdapat kata *Mang eak* yang merupakan salah satu bahasa gaul yang baru-baru ini sering digunakan yang diadopsi dari sosial media. Kata *Mang eak* sama artinya dengan kata “memang iya?” ini sebagai bentuk untuk mengkonfirmasi kebenaran atau suatu pertanyaan.

DATA 10



Konteks : Percakapan *Whatsaap* dari Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Pada percakapan mahasiswa di atas terdapat kata *Cok* yang dianggap sebagai panggilan apabila satu sama lain sudah sangat akrab. Kata *Cok* sering digunakan dalam percakapan informal antar teman atau rekan sebagai sebutan akrab atau santai.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Percakapan Bahasa Gaul

Bahasa gaul	Bahasa Indonesia
Nongkrong	Berkumpul / Bersantai
Otw	Sedang dalam perjalanan
Skefo	Sekedar informasi
Maaciw	Terima kasih
Gas , kuy	Ayo
Mantul	Mantap betul
Gabut	Bosan
Mager	Malas gerak
Gws	Get will soon
Mang eak	Memang iya
Cok	Kakak

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang bentuk menjadi bahasa yang lebih ringan dan santai yang diadopsi dari bahasa Indonesia yang dipendekkan, diplesetkan dan juga perubahan salah satu morfem.

1. Bentuk pemendekan bahasa gaul

Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa kata yang dibentuk dengan cara pemenggalan dua atau tiga huruf dari sebuah leksem yaitu kata (1) “gas” yang berarti ayo, dan (2) “otw” yang artinya sedang dalam perjalanan.

2. Bentuk bahasa gaul yang diplesetkan

Dari hasil pengamatan ditemukan juga beberapa kata yang mengalami pemlesetan dan menjadi bahasa gaul yaitu “mager” yang sebenarnya adalah sedang bermalas-malasan.

3. Perubahan salah satu morfem

Selain pemendekan dan pemlesetan bahasa peneliti juga menemukan bahasa gaul yang terbentuk dari hasil perubahan salah satu morfem misalkan, “maacih” yang artinya adalah terimakasih.

Meskipun bahasa gaul memiliki daya tariknya sendiri, penggunaannya juga menimbulkan tantangan dalam pemahaman, terutama bagi generasi yang tidak begitu terbiasa dengan tren bahasa digital. Seiring dengan berbagai variasi slang yang muncul, penting bagi kita untuk tetap memahami konteks penggunaan agar tidak salah tafsir. Penggunaan bahasa gaul juga dapat mencerminkan identitas digital seseorang. Penggunaan slang tertentu dapat membentuk citra diri online seseorang, terutama dalam lingkungan sosial media yang seringkali berfokus pada individualitas dan originalitas.

Meskipun bahasa gaul membawa kesan kekinian dan modern, tetap penting untuk mempertimbangkan pemeliharaan bahasa formal. Menyadari perbedaan antara situasi informal dan formal dalam penggunaan bahasa dapat membantu masyarakat untuk tetap memegang nilai-nilai keberlanjutan bahasa Indonesia.

B. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Gaul Mahasiswa

Di era globalisasi saat ini, penggunaan bahasa gaul adalah bentuk dari perkembangan zaman dimana seseorang akan merasa lebih keren dan kekinian apabila mengikuti perkembangan di zaman sekarang. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa USN Kolaka. Adapun faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa adalah lingkungan sosial.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di lingkungan Universitas Sembilanbelas November Kolaka, beberapa faktor tersebut antara lain :

1. Interaksi sosial

Bahasa gaul seringkali muncul dan berkembang melalui interaksi sosial antara mahasiswa. Ketika mereka berkomunikasi dalam lingkungan yang santai dan informal, mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan gaul.

2. Pengaruh budaya populer

Budaya populer seperti musik, film, dan media sosial dapat mempengaruhi perkembangan bahasa gaul. Mahasiswa sering kali mengadopsi ungkapan atau frasa yang populer dalam budaya tersebut dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

3. Identitas kelompok

Bahasa gaul juga bisa menjadi cara untuk mengidentifikasi diri dalam kelompok tertentu. Mahasiswa seringkali menggunakan bahasa gaul sebagai tanda pengenalan atau simbol keanggotaan dalam komunitas mereka.

4. Kreativitas dan ekspresi diri

Bahasa gaul memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Mereka dapat menciptakan kata-kata baru, mengubah arti kata yang sudah ada, atau menggunakan singkatan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik.

Lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Karena dalam lingkungan sosial maupun mengalami interaksi. Terjadinya interaksi akan mengakibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu. Mahasiswa sering terpengaruh oleh teman – teman sebaya mereka yang menggunakan bahasa gaul , jadi mereka ikut menggunakannya untuk terlihat keren dan dan terhubung dengan kelompok mereka.

Selain itu, yang tidak kalah berperan dalam hal ini adalah media sosial. Media sosial menjadi faktor terbesar dalam penggunaan bahasa gaul. Masyarakat khususnya mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka adalah makhluk sosial yang kegiatannya tidak lepas dari berselancar di media sosial. Segala aktivitas kini tak lepas dari penggunaan sosial media. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Mahasiswa sering terpapar dengan bahasa gaul melalui plattform seperti instagram, twitter , line dan yang paling sering digunakan saat ini adalah tiktok. Mereka kemudian mengadopsi bahasa – bahasa tersebut dari konten yang berupa video dari para

konten kreator ataupun dari kolom komentar kemudian mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

Bahasa gaul terus berkembang seiring dengan perubahan budaya, media sosial, dan pengaruh dari berbagai kelompok sosial. Tidak hanya menjadi cara untuk berkomunikasi, bahasa gaul juga mencerminkan identitas dan kekayaan ekspresi dalam Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penggunaan bahasa gaul di lingkungan Universitas Sembilanbelas November Kolaka saat ini telah menjadi suatu perkembangan zaman yang harus dimiliki, yang bertujuan agar interaksi terjalin secara akrab satu sama lain dan tidak ketinggalan zaman.

C. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dampak dari penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka, mereka menganggap penggunaan bahasa gaul lebih bisa membuat komunikasi lebih santai dan akrab sesama teman sejawat. Sebagai bentuk ekspresi diri yang kreatif. Dengan menggunakan kata – kata atau frasa yang populer, dapat menunjukkan kekinian dan kepribadian mereka. Tren bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka dianggap telah menjadi bentuk perkembangan zaman dengan mengikuti gaya-gaya bahasa yang kekinian yang tengah ramai digunakan oleh kebanyakan orang. Media sosial dan perkembangan budaya populer memiliki peran signifikan dalam membentuk dan menyebarkan slang di kalangan mahasiswa. Hasilnya adalah variasi slang yang unik dan dinamis di setiap komunitas kampus.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu, semakin jelas bahwa bahasa gaul telah berdampak pada kesantunan dalam berbahasa serta mempengaruhi bahasa Indonesia dalam banyak hal khususnya pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai konteks. Bahasa gaul yang semakin meluas di Universitas Sembilanbelas November Kolaka berdampak negatif terhadap kesantunan serta eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas sebagai mahasiswa yang terdidik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan penggunaan bahasa gaul menimbulkan penyimpangan ketika mahasiswa berkomunikasi di luar lingkungan kampus. Kesenjangan dalam pemahaman antara mahasiswa dan orang yang tidak terbiasa dengan slang menciptakan hambatan dalam komunikasi formal, seperti saat berinteraksi dengan dosen, pihak administrasi, atau di dunia kerja.

Penggunaan bahasa gaul terlalu banyak, membuat kita kehilangan kekayaan bahasa Indonesia dan mengurangi pemahaman terhadap nilai-nilai budaya kita. Sebagai mahasiswa, kita bisa menjadi pelopor dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi edukasi tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia, baik melalui diskusi, sosialisasi, atau melalui kegiatan-kegiatan formal lainnya. Dengan memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, kita bisa menjaga eksistensinya dan mencegah kemungkinan bahasa gaul menggantikannya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka mencerminkan kekayaan dan dinamika budaya kampus. Sementara itu memungkinkan ekspresi diri yang kreatif, mahasiswa juga perlu mengenali pentingnya bahasa formal dalam upaya membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan di luar dunia kampus. Sebagai pengguna bahasa, mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keseimbangan antara ekspresi diri dan pemeliharaan bahasa formal.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada mahasiswa universitas sembilanbelas november kolaka” maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka tergolong sering digunakan baik laki-laki maupun perempuan. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang akan terus berkembang sepanjang masa, sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, menyampaikan ide, perasaan dan informasi kepada orang lain.

Orang yang tidak akrab dengan bahasa gaul mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami komunikasi yang menggunakan slang, menciptakan potensi ketidaksepahaman. Meskipun bahasa berkembang, pemeliharaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap penting.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar mahasiswa universitas sembilanbelas kolaka banyak yang menggunakan atau mencampurkan bahasa gaul saat berinteraksi dalam lingkungan akademik. Tentunya hal ini menjadi sebuah penyimpangan dan dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia.

Sebagai mahasiswa, penting untuk mengenali situasi dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Kita tetap bisa menggunakan bahasa gaul saat bersama teman sebaya, tapi saat berada di lingkungan yang lebih formal, sebaiknya gunakan bahasa yang lebih sopan dan profesional. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan zaman. Sebagai agens perubahan, inovator, advokat sosial, dan pemimpin masa depan, kontribusi mahasiswa menjadi pendorong utama perubahan positif dalam masyarakat. Dengan kesadaran akan peran dan tanggung jawab mereka, mahasiswa dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andansari, P. I. (2018). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1).

Kadirun, & Ramadani, A. (2024). Karakteristik bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada mahasiswa USN Kolaka. *Pesastra: Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 1(4), 176-187. | 185

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Cahyaningrum, F., Andayani, N. F. N., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45-54.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032-1043.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. *FKIP e-Proceeding*, 39-50.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Putri, S. W. (2019). Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi "100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta". *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 76-84.
- Raditya, L. O. (2021). Penggunaan bahasa gaul (bahasa alay) di Twitter. *Basindo*, 5(1), 117-123.
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Safika, N. D. (2020). Pengaruh pemakaian bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia remaja.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).